

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA TUNARUNGU SEKOLAH
LUAR BIASA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

WILDAN BELLA NOERZHULANTA

NIM: 14010044039

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA TUNARUNGU SEKOLAH LUAR BIASA

Wildan Bella Noerzhulanta¹ dan Endang Purbaningrum²

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) wildanbella12@gmail.com

Abstract: The hearing impairment caused the speaking ability less developing and influenced toward speech ability causing some problems to the hearing impairment children's development. One of them was little information received by the children so it had impact to their writing ability. One of the writing kinds was writing description. To solve the problem above, it needed to be done the learning which could help the hearing impairment children in writing description by noticing the hearing impairment children's characteristics depending on learning visually. The learning model of concept sentence had several steps which were adjusted to the hearing impairment children's characteristics such as conducting the picture teaching material, dividing class into several groups, presenting keywords related with learning material, discussion and conveying the discussion result. This research had purpose to describe the influence of *concept sentence* learning model in learning writing description. In this case especially writing description to the learning of Social Study. This research used quantitative approach of pre experiment kind and the research arrangement was *one group pre test – post test design*. The subject of this research was hearing impairment students class VIII numbering 10 people. The research location was in SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. The technique of data collection was in the form of test and the technique of analysis statistic non parametric data applied the formula of *Wilcoxon match pairs test*. Based on the result of analysis statistic non parametric data using the formula of *Wilcoxon match pairs test*, it was known that Z counted was 2,80, it was greater than the Z table value with critic value 5% = 1,96. So, null hypothesis (Ho) was refused and alternative hypothesis (Ha) was accepted. The result of data analysis indicated that there was significant influence to the usage of concept sentence learning model in learning writing description to hearing impairment students class VIII in SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Keywords: Concept sentence learning model, learning writing description, hearing impairment.

PENDAHULUAN

Ketunarunguan yang diperoleh anak sebelum atau ketika lahir perkembangan bahasa dan bicaranya akan terhenti pada fase meraban (babbling). Akibatnya, problem utama yang dihadapi anak tunarungu umumnya dalam aspek bahasa, yaitu miskin kosakata (perbendaharaan katanya terbatas), sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan atau sindiran, kesulitan mengartikan kata-kata abstrak, kesulitan menguasai irama dan gaya bahasa (Efendi, 2009: 85).

Hilangnya rangsangan bunyi yang diderita anak tunarungu dari lahir menyebabkan fungsi otak tidak dapat berkembang secara maksimal dalam pemerolehan bahasa. Bahasa memungkinkan kita untuk mengungkapkan apa yang kita pikirkan kepada orang lain, mengidentifikasi perasaan, membantu menyelesaikan masalah pribadi, serta menjelajahi dunia di luar batas penglihatan dan kerangka waktu (Sthalman and Luckner, 2009).

Bahasa memiliki beberapa komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu komponen bahasa yang paling penting dan perlu dikembangkan dalam keterampilan berbahasa. Spandel dalam Santrock (2007) mengemukakan bahwa keahlian kognitif, bahasa serta menulis itu sejajar, ketika keahlian kognitif dan keahlian bahasa mereka meningkat dengan pengajaran yang baik, keahlian menulis mereka juga meningkat. Dan karena itu pada anak tunarungu dengan IQ normal namun kemampuan berbahasa rendah akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis, karena menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa.

Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana, Barrs dalam Suparno dan Yunus (2008: 1,3), selain itu kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca, Nurgiyantoro (2001: 296). Menulis ada beberapa macam, salah satunya yaitu menulis deskripsi. Deskripsi sebagai bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman membaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya, Finoza (2008: 233-247).

Kemampuan menulis pada tunarungu sangat rendah karena keterbatasan bahasa dalam penguasaan kosa kata. Kosa kata bagi siswa tunarungu dirasa kurang dan lebih rendah dibandingkan dengan siswa mendengar (Luckner and Cooke, 2010). Haider dalam (Bunawan dan Susila Yuwati, 2000: 54), mengemukakan bahwa "kalimat yang disusun anak tunarungu lebih pendek dan lebih sederhana dari pada anak mendengar, serta secara umum karangan mereka mirip karya anak mendengar yang lebih muda usianya".

Intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak pada umumnya, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan bicara dan bahasa, keterbatasan informasi, dan daya abstraksi (Sutjihati, 1996). Berdasarkan pendapat tersebut, anak tunarungu memiliki keterbatasan pada pemerolehan informasi. Perlu model pembelajaran yang bisa memberikan informasi-informasi yang baru untuk menunjang perkembangan anak.

Suprijono (2012: 46) mengemukakan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model Concept sentence dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kata kunci tersebut nantinya digunakan oleh siswa untuk menyusun kalimat dengan didiskusikan bersama anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran concept sentence dalam langkah-langkahnya memberikan kata-kata kunci yang merupakan informasi baru yang sangat diperlukan oleh anak tunarungu dalam perkembangannya. Selain itu di dalam model pembelajaran concept sentence, anak tunarungu akan berdiskusi dengan teman kelompoknya, yang artinya mereka akan saling bertukar informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran concept sentence dirasa sesuai dengan karakteristik serta kemampuan berbahasa anak tunarungu. Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi, dan dalam langkah-langkah model pembelajaran concept sentence anak diberikan informasi-informasi baru dalam bentuk kata-kata kunci dan anak tunarungu diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar informasi dengan temannya sesuai dengan materi pembelajaran dalam situasi kelompok.

Setelah dilakukan pengamatan awal pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, ditemukan kesulitan menuangkan ide pemikiran dalam bentuk tulisan khususnya dalam bentuk tulisan deskriptif. Anak kesulitan dalam menyampaikan ide pemikiran atau gagasan karena memang penguasaan kata terbatas.

Ide merupakan informasi-informasi yang kita dapatkan. Sumber informasi dapat berupa bacaan, pengamatan, wawancara, serta pengetahuan atau pengalaman sendiri maupun orang lain. (Suparno dan Yunus, 2008). Kesulitan anak dalam menyampaikan ide pemikiran menyebabkan anak tidak paham akan konsep pembelajaran serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak jawaban untuk soal-soal dalam bentuk tulisan yang tidak sesuai dengan ide pemikiran anak sendiri. Perlu adanya pembelajaran menulis deskripsi untuk mengungkapkan ide pemikiran anak.

Penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept sentence berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis” menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif concept sentence berbantuan gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis, Sumerti (2014).

Berpijak dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai: “Pengaruh model pembelajaran concept sentence terhadap kemampuan menulis deskripsi

siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo”.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran concept sentence terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain “the one group pre-test post-test design”. Eksperimen yang dilakukan dalam hal ini melibatkan suatu kelompok serta pengukuran yang dilakukan dua kali, di awal sebelum diberi perlakuan dan di akhir setelah diberi perlakuan. Rancangan dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 – X – O2

Keterangan:

O1 :Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis mata pelajaran IPS mengenai hubungan pekerjaan manusia dengan kondisi geografisnya berupa menulis deskripsi pada anak tunarungu

X :Memberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis mata pelajaran IPS mengenai hubungan pekerjaan manusia dengan kondisi geografisnya berupa menulis deskripsi pada anak tunarungu dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence.

O2 :Post test dilakukan pada subjek untuk mengetahui kemampuan menulis mata pelajaran IPS mengenai hubungan pekerjaan manusia dengan kondisi geografisnya berupa menulis deskripsi pada anak tunarungu setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran concept sentence terhadap kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Perlakuan yang dilaksanakan terhadap subjek penelitian ada enam kali. Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan statistik non parametrik rumus wilcoxon.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang beralamat di Jalan Pahlawan, Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Lokasi penelitian dipilih karena terdapat banyak siswa tunarungu yang karakteristiknya sesuai dengan subjek penelitian yaitu anak tunarungu yang memiliki kesulitan dalam menulis deskripsi.

C. Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 2006). Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2006). Adapun populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang berjumlah 10 orang.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	DV	Perempuan
2	SR	Perempuan
3	AF	Laki-laki
4	DL	Perempuan
5	UN	Perempuan
6	AL	Perempuan
7	RZ	Laki-laki
8	MF	Perempuan
9	YE	Laki-laki
10	TC	Laki-laki

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *concept sentence*.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna penelitian ini, maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Concept sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* yang digunakan dalam penelitian ini membantu anak tunarungu dalam pembelajaran menulis deskripsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Model pembelajaran *concept sentence* ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran.
- 3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 sampai 5 orang secara heterogen.
- 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
- 5) Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- 7) Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

Dalam model pembelajaran *concept sentence* ini juga menerapkan pendekatan saintifik dan menulis proses, berikut adalah operasional pelaksanaannya :

Pendekatan Saintifik

- 1) Mengamati
Siswa mengamati penjelasan materi oleh guru
- 2) Menanya
Siswa bertanya kepada guru jika merasa kurang jelas atau tidak paham terkait penjelasan materi oleh guru
- 3) Mencoba
Siswa menulis kalimat deskripsi berdasarkan materi dan dengan instruksi guru
- 4) Menalar
Siswa menalar bagaimana merangkai kalimat deskripsi berdasar kata-kata kunci yang diberikan
- 5) Mengkomunikasikan
Siswa menyampaikan hasil kerja dan diskusi

Menulis Proses

- 1) Pramenulis
Siswa mengamati penjelasan materi terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan

- 2) Menulis
Siswa menulis deskripsi terkait dengan materi pembelajaran dengan instruksi guru
- 3) Pasca Menulis
Siswa menyampaikan hasil menulis dan hasil diskusi

b. Kemampuan Menulis Deskripsi

Kemampuan menulis deskripsi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis deskripsi mata pelajaran yaitu, IPS. Menulis deskripsi dilakukan demi pencapaian tujuan pembelajaran yaitu mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini akan dihubungkan dengan mata pelajaran IPS kelas VIII anak tunarungu tema 6 dengan KD 3.2 memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya. Pada penelitian ini dibatasi pada daerah geografis pegunungan dan pesisir pantai saja.

c. Anak Tunarungu

Pada penelitian ini anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas VIII yang bersekolah di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 10 orang yang memiliki kesulitan dalam menulis deskripsi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Bahan ajar
3. Kisi-kisi instrumen penilaian
4. Soal pre-tes dan post-test serta kunci jawaban
5. Lembar penilaian pre-test dan post-test
6. Kriteria kemampuan menulis deskripsi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Tes

Pada penelitian ini tes yang dilakukan adalah *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu. *Post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi anak tunarungu setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence*. Bentuk soal yang diberikan saat *pre test* dan *post test* yaitu bentuk uraian, untuk menulis deskripsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Soal pada *pre-test* berjumlah 4 soal dan *post-test* 4 soal. Soal untuk menuliskan deskripsi kondisi geografis di daerah pegunungan dan pesisir pantai sebanyak 2 soal, serta 2 soal

menuliskan deskripsi pekerjaan manusia berhubungan dengan kondisi geografis di daerah pegunungan dan pesisir pantai.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan lokasi penelitian
Pada penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian yang bertempat di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo dengan subjek peneliti kelas VIII SMP.
- b. Menyusun proposal penelitian
Proposal yang disusun sesuai dengan tema, permasalahan, dan judul yang diajukan.
- c. Mengurus surat izin penelitian
Saat mengajukan penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah:
 - 1) Mengajukan surat izin ke fakultas untuk mendapatkan persetujuan pengadaan penelitian.
 - 2) Surat izin ditandatangani oleh dekan fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pre Test

Pre Test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis deskripsi lintas mata pelajaran yaitu IPS.

Hari/tanggal :

Waktu : 2 x 45 menit

Kemampuan yang dinilai : Kemampuan Menulis dekripsi yaitu mata pelajaran IPS mengenai memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya. Peneliti memberikan soal tes tulis sebanyak 4 soal

b. Perlakuan

Perlakuan yang dilakukan selama enam kali, diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

Mengondisikan anak kemudian memberikan apersepsi kepada anak yang berkaitan dengan materi penelitian

2) Kegiatan inti

Perlakuan

Hari/tanggal:

Materi : Pegunungan & Pantai

Waktu : 90 menit

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, yaitu menulis deskripsi dalam mata pelajaran IPS dengan materi mengenai pekerjaan manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

2. (Tahap Pramenulis)

Guru menyampaikan materi pertama, yaitu pengenalan tentang kondisi geografis lingkungan sekitar pegunungan dan juga pantai dengan kegiatan berikut :

- a. Guru menjelaskan secara umum pengertian dan ciri-ciri daerah pegunungan dan pantai dengan penjelasan langsung dan menunjukan gambar (mengamati)
- b. Guru menunjukkan dan menjelaskan contoh pegunungan dan pantai yang ada di Indonesia dengan menunjukkan gambar (mengamati)
- c. Guru menunjukkan dan menjelaskan contoh tumbuhan di daerah pegunungan dan pantai dengan menunjukan gambar (mengamati)
- d. Guru menjelaskan bagaimana menulis deskripsi dengan benar (mengamati)
- e. Guru menuliskan contoh tulisan deskripsi mengenai pegunungan dan pantai beserta ciri-cirinya di papan tulis (mengamati)
- f. Siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru jika kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh guru (menanya)
- g. Guru menjelaskan kembali materi yang belum siswa pahami (mengamati)

3. Setelah itu guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok (4 sampai 5 orang setiap kelompok).

4. (Tahap Menulis)

Kemudian guru memberikan beberapa kata kunci terkait materi yang telah disampaikan kepada tiap kelompoknya. Lalu tiap kelompok diberikan instruksi, untuk mengembangkan kata-kata kunci yang diberikan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dengan estimasi waktu 15 sampai 30 menit (mencoba).

5. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat (menalar).

6. (Tahap Pasca Menulis)

Hasil diskusi disampaikan kepada kelompok lain di depan kelas oleh perwakilan kelompok dipandu oleh guru (menkomunikasikan).

7. Kemudian siswa dibantu oleh guru untuk menyimpulkan hasil diskusi materi pembelajaran.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah data hasil pre test dan post tes.
- b. Menganalisis data hasil penelitian dan memberikan pembahasan pada akhir penelitian
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Maksud dari analisa data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data agar lebih mudah di intepretasikan. Dalam penelitian ini digunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* karena subjek yang digunakan oleh peneliti jumlahnya sedikit, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Rumus Wilcoxon Match Pairs Test (Sugiyono, 2013:136)

Keterangan:

- Z :Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs tes*
- T :Jumlah jenjang/rangking yangkacil
- X :Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

$$\mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T : \text{Simpanan baku} = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

- n :Jumlah sampel
- p :Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Langkah-Langkah Analisis Data:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan *Wilcoxon match pair test* dengan n=10 dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut:

1. Mencari hasil dari observasi awal /pre-test dan observasi akhir/ post-test.
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai observasi akhir/ post-test (X_{B2}) – observasi awal/ pre-test (X_{A1}) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) dan negatif (-)
3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre-test dan post-test yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah menggunakan rumus *wilcoxon* dengan mencari mean (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standar deviasi.
4. Setelah mencapatakan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

5. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

I. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Jika $Z_{hitung} (Z_h) \leq Z_{tabel} (Z_t)$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran concept sentence dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.
2. Jika $Z_{hitung} (Z_h) \geq Z_{tabel} (Z_t)$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran concept sentence dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

a. Data Hasil Pre-test

Pre-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis deskripsi mata pelajaran IPS tentang kondisi geografis dan pekerjaan manusia sebelum diterapkan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel 4.1
Hasil Pre-test Kemampuan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran IPS tentang Kondisi Geografis dan Pekerjaan Manusia Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Concept Sentence pada Siswa Tunarungu Kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Menulis Deskripsi						Skor
		Deskripsi kondisi geografis di daerah pegunungan	Deskripsi kondisi geografis di daerah pantai	Deskripsi jenis pekerjaan di daerah pegunungan		Deskripsi jenis pekerjaan di daerah pantai		
		Nomor	Nomor	Nomor	Nomor	Nomor	Nomor	
		1	2	3A	3B	4A	4B	
1	MHA	1	2	1	1	1	1	7
2	ORF	1	1	1	1	0	0	4
3	NP	2	2	1	0	1	1	7
4	MY	1	1	1	1	1	1	6
5	NEA	2	1	1	1	1	1	7
6	MI	1	2	1	1	1	1	7
7	UW	1	2	1	1	1	1	7
8	DF	2	1	1	2	1	1	8
9	MI	1	1	1	1	1	1	6
10	MZF	1	1	1	1	1	0	5

Keterangan:

Nilai : $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

MHA : $\frac{7}{18} \times 100 = 38,88$

ORF : $\frac{4}{18} \times 100 = 22,22$

NP : $\frac{7}{18} \times 100 = 38,88$

MY : $\frac{6}{18} \times 100 = 33,33$

NEA : $\frac{7}{18} \times 100 = 38,88$

MI : $\frac{7}{18} \times 100 = 38,88$

UW : $\frac{7}{18} \times 100 = 38,88$

DF : $\frac{8}{18} \times 100 = 44,44$

MIM : $\frac{6}{18} \times 100 = 33,33$

MZF : $\frac{5}{18} \times 100 = 27,77$

Rata-rata nilai :

$$= \frac{\text{Nilai(MHA+ORF+NP+MY+NEA+MI+UW+DF+MIM+MZF)}}{10}$$

$$= \frac{38,88+22,22+38,88+33,33+38,88+38,88+38,88+44,44+33,33+27,77}{10}$$

=35,49

10

=35,54

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat ditunjukkan kemampuan menulis deskripsi pada mata pelajaran IPS, nilai rata-rata yang diperoleh 10 anak pada *pre-test* adalah 35,54

b. Data Hasil *Post-Test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis deskripsi mata pelajaran IPS tentang kondisi geografis dan pekerjaan manusia setelah diterapkan model *pembelajaran concept sentence* pada siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel 4.2
Hasil *Post-test* Kemampuan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran IPS tentang Kondisi Geografis dan Pekerjaan Manusia Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Siswa Tunarungu Kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Menulis Deskripsi						Skor
		Deskripsi kondisi geografis di daerah pegunungan	Deskripsi kondisi geografis di daerah pantai	Deskripsi jenis pekerjaan di daerah pegunungan		Deskripsi jenis pekerjaan di daerah pantai		
		Nomor	Nomor	Nomor	Nomor	Nomor	Nomor	
		1	2	3A	3B	4A	4B	
1	MHA	3	2	3	3	3	2	16
2	ORF	2	3	3	3	3	2	16
3	NP	3	3	2	2	2	3	15
4	MY	2	2	3	2	3	2	14
5	NEA	3	3	3	2	3	3	17
6	MI	3	3	3	3	3	2	17
7	UW	3	2	3	3	2	2	15
8	DF	3	3	3	3	3	2	17
9	MIM	3	2	3	3	2	2	15
10	MZF	3	3	3	3	2	2	16

Keterangan:

Nilai : $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

MHA : $\frac{16}{18} \times 100 = 88,88$

ORF : $\frac{16}{18} \times 100 = 88,88$

NP : $\frac{15}{18} \times 100 = 83,33$

MY : $\frac{14}{18} \times 100 = 77,77$

NEA : $\frac{17}{18} \times 100 = 94,44$

MI : $\frac{17}{18} \times 100 = 94,44$

UW : $\frac{15}{18} \times 100 = 83,33$

DF : $\frac{17}{18} \times 100 = 94,44$

MIM : $\frac{15}{18} \times 100 = 83,33$

MZF : $\frac{16}{18} \times 100 = 88,88$

Rata-rata nilai :

$$= \frac{\text{Nilai(MHA+ORF+NP+MY+NEA+MI+UW+DF+MIM+MZF)}}{10}$$

$$= \frac{88,88+88,88+83,33+77,77+94,44+94,44+83,33+94,44+83,33+88,88}{10}$$

$$= \frac{877,72}{10}$$

$$= 87,77$$

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat ditunjukkan kemampuan menulis deskripsi setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *concept sentence* pada mata pelajaran IPS, nilai rata-rata yang diperoleh 10 anak pada *post-test* adalah 87,77.

- c. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Deskripsi Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan dengan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan menulis deskripsi mata pelajaran IPS tentang kondisi geografis dan pekerjaan manusia yang terjadi pada siswa tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Sehingga dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Adapun hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis deskripsi mata pelajaran IPS tentang kondisi geografis dan pekerjaan manusia :

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Siswa Tunarungu Kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

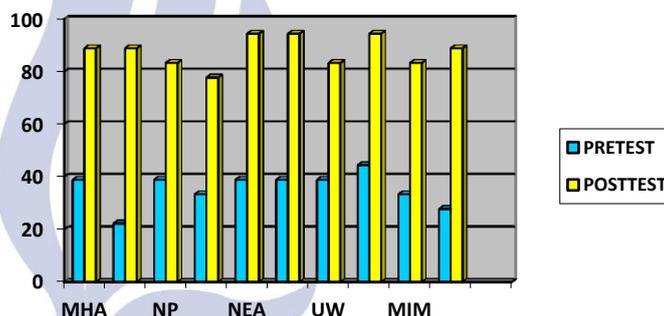
No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
1	MHA	38,88	88,88
2	ORF	22,22	88,88
3	NP	38,88	83,33
4	MY	33,33	77,77
5	NEA	38,88	94,44
6	MI	38,88	94,44
7	UW	38,88	83,33
8	DF	44,44	94,44
9	MIM	33,33	83,33
10	MZF	27,77	88,88
Rata-Rata Nilai		35,54	87,77

Keterangan:

Nilai rata-rata 10 anak sebelum diterapkan model pembelajaran *concept sentence* adalah 35,54 dan setelah diterapkan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 87,77.

Hasil perbedaan nilai tersebut dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami dalam kemampuan anak menulis deskripsi mata pelajaran IPS tentang kondisi geografis dan pekerjaan manusia sebelum dan sesudah perlakuan melalui model pembelajaran *concept sentence* sebagai berikut:

Grafik 4.1
Hasil Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Kemampuan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran IPS Tentang Kondisi Geografis dan Pekerjaan Manusia pada Siswa Tunarungu Kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo



2. Analisis data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *wilcoxonmatch pairs test*.

- a. Tabel kerja hasil kemampuan menulis deskripsi mata pelajaran IPS siswa tunarungu kelas VIII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Tabel 4.4
Perubahan Tanda *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kemampuan Menulis Deskripsi IPSTentang Kondisi Geografis dan Pekerjaan Manusia Pada Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Subyek	Pre Test (O1)	Post Test (O2)	Beda	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
MHA	38,88	88,88	50	5	5	0
ORF	22,22	88,88	66,66	10	10	0
NP	38,88	83,33	44,45	2,5	2,5	0
MY	33,33	77,77	44,44	1	1	0
NEA	38,88	94,44	55,56	7,5	7,5	0
MI	38,88	94,44	55,56	7,5	7,5	0
UW	38,88	83,33	44,45	2,5	2,5	0
DF	44,44	94,44	50	5	5	0
MIM	33,33	83,33	50	5	5	0
MZF	27,77	88,88	61,11	9	9	0
Jumlah				W=55	T=0	

- b. Perhitungan statistik dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis *wilcoxon match pairs test*.

Data-data dalam tabel kerja perubahan diatas diolah melalui teknik analisis data dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test*:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Adapun perolehan data sebagai berikut:

Diketahui: n = 10

$$\begin{aligned} \mu_T &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{10(10+1)}{4} \\ &= \frac{10 \cdot 11}{4} \\ &= \underline{110} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &4 \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$\sigma_T: \text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{10(10+1)(2 \cdot 10+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(10 \cdot 11)(21)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(110)(21)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{2310}{24}}$$

$$= \sqrt{96,25} = 9,81$$

mean (μ_T) = 27,5 dan simpangan baku (σ_T) = 9,81 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - n = \frac{(n+1)}{4}}{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} = \frac{0 - 27,5}{9,81} \\ &= \frac{-27,5}{9,81} \\ &= -2,80326198 \\ &= -2,80 \\ &= 2,80 \end{aligned}$$

3. Interpretasi hasil analisis data

Dari hasil analisis data diatas diperoleh nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96, diperoleh Z hitung (2,80) > Z tabel (1,96) sehingga hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Ketika Ha diterima berarti, ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji *wilcoxon match pairs test* dua sisi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Berarti, tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo mencapai 95% dan tingkat kegagalannya mencapai 5%.

Penelitian ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky tentang konstruktivisme sosial melalui penggunaan model pembelajaran tipe *concept sentence* yang merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan kemampuan menulis deskripsi. Pandangan teori belajar konstruktivisme oleh Vygotsky, menekankan bahwa siswa mengkonstruksikan pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain disekitarnya.

Pada penelitian yang diterapkan dengan model pembelajaran *concept sentence*, anak akan diberikan kesempatan lebih untuk berinteraksi dengan teman-temannya dalam setting kelompok karena dalam model belajar *concept sentence* setelah disampaikan materi akan dibentuk kelompok dan akan diberikan tugas secara kelompok dengan mengembangkan kata-kata kunci terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan ke dalam bentuk tulisan deskripsi.

Ada dua prinsip penting berkenaan dengan teori konstruktivisme sosialnya, yaitu : (1) Mengenai fungsi dan pentingnya bahasa dalam komunikasi sosial yang dimulai proses pecanderaan terhadap tanda (*sign*) sampai kepada tukar menukar informasi dan pengetahuan, (2) *Zona of Proxi Development* (ZPD), pendidik sebagai mediator memiliki peran mendorong dan menjembatani siswa dalam upayanya membangun pengetahuan, pengertian dan kompetensi, Vygotsky (1978). Pada penerapan model pembelajaran *concept sentence* menekankan tukar menukar informasi dan pengetahuan saat mengerjakan tugas kelompok dan diskusi kelompok. Siswa akan berkomunikasi satu sama lain, bertukar informasi terkait pengetahuan mereka tentang kata-kata kunci yang diberikan oleh guru terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Guru berperan menjembatani siswa dalam jalannya diskusi agar berjalan dengan lancar serta tercapai arah diskusi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Penelitian ini juga didukung oleh teori belajar konstruktivisme Jean Piaget, Piaget menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan. Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator. Pandangan tentang anak dari kalangan

konstruktivistik yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, guru menjadi fasilitator dan moderator dalam pembelajaran di kelas dengan *setting* kelompok diskusi. Guru selain sebagai sumber materi juga bertanggung jawab atas berjalannya diskusi di dalam kelompok. Anak akan berdiskusi dalam kelompok terkait tugas yang diberikan oleh guru yaitu membuat kalimat deskripsi dari kata-kata kunci yang telah diberikan oleh guru terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya yaitu tentang kondisi geografis di daerah pegunungan dan pantai serta jenis pekerjaan di daerah pegunungan dan pantai. Anak berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, bertukar informasi dan pengalaman satu sama lain terkait objek pegunungan dan pantai. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Edgar Dale dengan kerucut pengalaman atau yang sering dikenal dengan *the cone of experiences* bahwa tingkatan tertinggi adalah pengalaman konkrit dan tingkat terendah adalah pengalaman abstrak (Suprihatiningrum, 2016). Edgar Dale memaparkan hasil temuan penelitiannya yang berupa persentase ingatan terhadap pembelajaran yang dilakukan yaitu, melalui ceramah kemampuan mengingat anak sebesar 20%, melalui tertulis (membaca) kemampuan mengingat anak sebesar 72%, melalui visual dan verbal (pengajaran melalui ilustrasi) diperoleh persentase mengingat anak sebesar 80%, serta melalui partisipatori (bermain peran, studi kasus, praktek) sebesar 90% (Warsono dan Hariyanto, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *concept sentence* yang dalam langkah-langkah aktivitas pembelajarannya sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale yaitu dimulai dari siswa mendapatkan penyampaian materi diawal pembelajaran oleh guru (ceramah), guru juga memberikan bahan ajar untuk bahan bacaan siswa terkait materi yang disampaikan yaitu materi pertama tentang kondisi geografis pegunungan dan pantai dilanjutkan dengan materi kedua tentang pekerjaan manusia di pegunungan dan pantai (membaca), setelah anak mendapatkan materi melalui penjelasan guru dan membaca bahan ajar, guru juga menunjukkan video terkait

kenampakan alam di daerah pegunungan dan pantai agar anak lebih memahami materi pembelajaran (visual dan verbal/ilustrasi). Setelah siswa paham akan materi pembelajaran, guru membentuk kelas menjadi kelompok-kelompok dan memberikan kata-kata kunci terkait dengan materi yang telah disampaikan. Guru memberikan instruksi untuk tugas kelompok yaitu mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi bentuk tulisan deskripsi. Siswa akan berdiskusi dengan teman-teman satu kelompoknya dan akan terjadi interaksi sosial di dalamnya. Setelah kerja kelompok selesai, perwakilan kelompok akan menyampaikan hasil diskusi dan kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian (partisipatori). Setelah itu siswa dengan bantuan guru akan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Penelitian ini sesuai dengan menulis sebagai proses (Suparno dan Yunus, 2008). Menulis sebagai proses memiliki beberapa tahap di dalamnya yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan.

Tahap prapenulisan merupakan tahap pertama yang merupakan persiapan dalam menulis. Pada tahap ini kita mengumpulkan informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realita yang dihadapi sebagai sebuah ide-ide dengan cara berdiskusi, membaca, mengamati atau hal lain yang dapat memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya pada tahap penulisan (Dalman, 2014).

Selanjutnya adalah tahap penulisan. Pada tahap ini setelah kita menentukan ide di tahap prapenulisan tadi, kita dapat mengembangkan ide atau gagasan tadi menjadi sebuah tulisan. Tulisan yang dimaksud disini dapat berupa kalimat maupun paragraf. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat dan paragraf, atau dapat pula diungkapkan dalam suatu karangan yang utuh (Suparno dan Yunus, 2008).

Tahap yang terakhir adalah tahap pasca penulisan. Tahap ini dilakukan perbaikan atas tulisan yang sudah ditulis pada tahap sebelumnya dengan membaca keseluruhan tulisan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, kemudian melakukan perbaikan (Dalman, 2014).

Dalam penelitian ini menerapkan ketiga tahap di atas yaitu prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan. Yang pertama tahap

prapenulisan, di dalam penelitian tahap prapenulisan dimulai dari guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai di dalam proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran. Setelah anak dirasa paham akan materi pembelajaran, guru membentuk kelompok yang tiap kelompok anggotanya empat sampai lima orang. Selanjutnya guru akan menyajikan beberapa kata kunci terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Yang kedua adalah tahap penulisan, dimulai dari guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyusun kalimat deskripsi berdasarkan dari kata-kata kunci yang telah diberikan oleh guru dengan kerja kelompok. Disini akan terjadi interaksi sosial antara siswa satu dengan lainnya untuk mendiskusikan tugas kelompok.

Yang ketiga adalah tahap pasca penulisan, hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendekatan saintifik yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam penelitian ini menerapkan komponen di dalam pendekatan saintifik.

Yang pertama adalah mengamati, pada proses mengamati, indra yang dioptimalkan berupa indra penglihatannya. Pengamatan yang dilakukan yaitu, mengamati penjelasan langsung yang dilakukan guru di depan kelas. Saat menjelaskan, guru membantu anak-anak mendefinisikan serta menggambarkan apa yang sedang dibahas.

Yang kedua menanya, setelah diberikan penjelasan materi oleh guru, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Disini guru membantu mereka menemukan ide atau konsep pembelajaran pada anak, membantu dalam memancing anak dengan cara mengajukan pertanyaan terlebih dahulu yang merupakan ide-ide penting dalam pengamatan yang telah ia lakukan. Lalu guru dan siswa melakukan tanya jawab.

Yang ketiga mencoba, anak diberikan tugas kelompok untuk membuat kalimat deskripsi dari kata-kata kunci yang telah diberikan oleh guru. Disini anak berinteraksi dengan teman satu kelompoknya dan menuliskan kalimat deskripsi sesuai tema pembelajaran dalam hasil diskusi atau hasil kerja kelompok.

Yang keempat menalar, anak akan menalar gambaran kalimat deskripsi yang akan ditulis sesuai dengan penjelasan materi yang sudah dijelaskan oleh guru serta berdasarkan pengalaman pribadinya.

Yang kelima mengkomunikasikan, setelah tugas kelompok selesai, perwakilan anggota kelompok akan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam menyampaikan tugas kelompoknya siswa membaca dan menggunakan bahasa isyarat. Begitu pula pertemuan selanjutnya, perwakilan kelompok akan diganti sehingga semua memiliki kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil tugas kelompok mereka di depan kelas. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi didukung penelitian terdahulu dengan hasil model pembelajaran *concept sentence* ini terbukti berpengaruh terhadap kemampuan menulis terutama menulis deskripsi (Yultauili, 2017). Anak butuh informasi-informasi yang membantunya untuk menulis deskripsi. Menggunakan model pembelajaran *concept sentence* anak lebih mudah dalam memperoleh informasi tidak hanya informasi searah dilakukan oleh guru. Informasi dapat diperoleh darimana saja serta kapan saja. Perlakuan pada anak tunarungu yang peneliti terapkan dengan model pembelajaran *concept sentence* pada anak tidak semata-mata seperti pengajaran yang biasa dilakukan searah oleh guru kelas, namun anak dapat memperoleh informasi dengan membaca bahan ajar dan melihat serta mengamati video yang ditampilkan serta anak akan berdiskusi dengan temannya terkait dengan materi pembelajaran kondisi geografis dan pekerjaan manusia dalam kelompok lalu menuliskannya dalam bentuk tulisan deskripsi.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji wilcoxon tentang model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi mata pelajaran IPS dengan materi kondisi geografis dan pekerjaan manusia pada siswa tunarungu kelas VII di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, diketahui Z hitung 2,80 lebih besar dari pada nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (uji dua sisi) = 1,96 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil analisis tersebut dapat membuktikan bahwa ada

pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa tunarungu kelas VIII SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Adanya pengaruh ini membuktikan bahwa melalui model pembelajaran *concept sentence* yang telah dimodifikasi sesuai karakteristik anak tunarungu dapat melatih kemampuan menulisnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan model pembelajaran dalam aspek menulis pada anak tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.
2. Bagi guru, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu alternatif model pembelajaran dalam hal menulis deskripsi demi pencapaian tujuan pembelajaran anak tunarungu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *concept sentence* dan kemampuan menulis deskripsi pada anak tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R.. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson. 2008. *Theories of Learning*, Edisi Ketujuh. Jakarta. Kencana
- Bintari, Ni Luh GRP dkk. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Almapura.e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 3
- Bunawan, Lani. 1997. *Komunikasi Total*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Bunawan dan Yuwati. 2000. *Penguasaan bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Dalman. 2014. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2016. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak berkelainan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Finoza, L. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John W, Santrock. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Luckner and Cooke. 2010. *A summary of the vocabulary research with students who are deaf or hard of hearing*. University of Northern Colorado, Greeley, USA
- Marwoto, 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanidia.
- Muhammad, Jamila. 2008. *Special Education For Special Childern*. Bandung: Hkmah
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Permanarian, Somad dan Tati Hernawati. 1996. *Orthopedagogik Tunarungu*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Salam, Nashrullah. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Fitzgerald Key Bermedia Foto Esai terhadap Kemampuan Membuat Kalimat SPOK pada Anak Tunarungu Kelas VII di SMPLB-B*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sharmista. 2013. *Cognitive Development in Deaf Children*. International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR). Vol. 2
- Soemantri. 2005. *Klasifikasi Anak Tunarungu*. Tersedia dalam <http://www.Klasifikasi Anak Tunarungu.htm> (online) diunduh tanggal 25 Maret 2012.
- Sthalman and Luckner. 2009. *Effectively Educating Students With Hearing Impairments*. University of Virginia . Longman Publishing Group.
- Strassman, B. K. and Schirmer, B. (2012). *Teaching writing for deaf students: Does research offer evidence for practice?. Remedial and special education*.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sumantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumerti, Ni Luh. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Comncept Sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wagino. 2005. *Kecenderungan Perkembangan Karir Siswa Tunarungu*. Surabaya: Uni Press Unesa.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk Beluk Tunarungu & Tunawicara*. Yogyakarta. Javalitera
- Yultauli, Nisa. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas VII MTsN 2 Pesisir Selatan*. STKIP PGRI Sumatra Barat.